

Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang

Juan Dwi Purnama¹ Subaheri² Deris Desmawan³

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 5553210087@untirta.ac.id¹ 5553210057@untirta.ac.id²
deridesmawan@untirta.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pola berfikir seseorang. Di zaman sekarang ini kemampuan manusia semakin baik atau semakin meningkat diikuti pula dengan perkembangan teknologinya yang semakin maju atau canggih. Dengan diadakannya pengamalan pembelajaran dasar 12 tahun ialah suatu usaha yang dibuat oleh pemerintah untuk mencukupi syarat dunia kerja. Persyaratan di lingkungan kerja mewajibkan mutu serta wawasan pelamar kerja lebih utama yang menjadikan basis pembelajaran dasar 12 tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas para pekerja bisa menjadi lebih baik. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik analisis sederhana dan penelitian ini hanya menemukan sedikit pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pengangguran di kabupaten jombang. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,8% antara variabel X (Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah) terhadap variabel Y (Jumlah Pengangguran) dan sisanya 87,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada model persamaan regresi. Kesimpulannya bahwa penelitian ini hanya menemukan sedikit pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jombang.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Pengangguran, Regresi Sederhana

Abstract

Education is an attempt to improve one's thinking patterns. In this day and age, human abilities are getting better or increasing, followed by technological developments that are increasingly advanced or sophisticated. The implementation of 12 years of basic learning is an effort made by the government to meet the requirements of the world of work. Requirements in the work environment require the quality and insight of job applicants to be more important, which makes the 12-year basic learning base certainly able to improve the quality of workers for the better. This study was analyzed using a simple statistical analysis method and this study only found a slight effect of the level of education on unemployment in Jombang district. The coefficient of determination (R^2) is 12.8% between variable X (Number of population aged 15 years and over who graduated from high school / Aliyah) to variable Y (Amount of Unemployment) and the remaining 87.2% is influenced by other variables not included in the equation model regression. The conclusion is that this study only found a slight effect of the education level variable on the unemployment rate in Jombang Regency.

Keywords: Unemployment Rate, Unemployment, Simple Regression



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pola berfikir seseorang . Di zaman sekarang ini kemampuan manusia semakin baik atau semakin meningkat diikuti pula dengan perkembangan teknologinya yang semakin maju atau canggih. Usaha mencerdaskan bangsa sudah berada di UUD 1945 disitu disebutkan bahwa “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Agar ingin mencapai suatu tujuan dengan mencerdaskan bangsa ini yang mengacu pada sistem pendidikan di Indonesia ini, pada aturan pemerintah RI nomor 47 tahun 2008 yang berisi perkara wajib belajar pemerintah mencanangkan acara wajib belajar ini bagi putra-putri yang berusia tujuh hingga 12 tahun dengan berniat untuk memberi suatu pembelajaran pendidikan dengan paling tidak untuk masyarakat Indonesia agar bisa membangun suatu kemampuan di dalam dirinya agar bisa hidup dengan mandiri dalam lingkungan warga atau masyarakat dan mungkin nanti bisa meneruskan ke tahapan pendidikan berikutnya. Dengan diadakannya pengamalan pembelajaran dasar 12 tahun ialah suatu usaha yang dibuat oleh pemerintah untuk mencukupi syarat dunia kerja. Persyaratan di lingkungan kerja mewajibkan mutu serta wawasan pelamar kerja lebih utama yang menjadikan basis pembelajaran dasar 12 tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas para pekerja bisa menjadi lebih baik.

Beserta diberikannya pendidikan tingkat atas untuk meningkatkan kapabilitas akan tamatan SMA yang akan membuat SDM menjadi bermutu dan memberi efektifitas produksi yang pada akhirnya bisa jadi dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi di dalam satu wilayah. Masalah-masalah baru nanti yang akan timbul dan ketika itu bertemu di suatu kenaikan total pada lapangan kerja yang tidak bisa sebanding terhadap total pada tamatan-tamatan. Urusan ini juga sungguh terus membentuk suatu perbincangan atau masalah harus diatasi dalam perekonomian di suatu area atau wilayah. Dengan meningkatnya angka pengangguran ini bukan hanya menimbulkan satu masalah di suatu aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan masalah dibidang social yaitu seperti kerawanan sosial dan kemiskinan (Sakernas:2010) (Suaidah & Cahyono, 2013).

Orang yang termasuk dalam kategori pekerja yang menganggur adalah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan dengan upah yang layak. spesifik, namun juga tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang dinginkannya (Sukirno, 2010:472). Pengangguran itu juga terbentuk menjadi suatu hasil peningkatan peluang dalam dunia kerja yang bisa dibidang lebih rendah dari pertumbuhan angkatan kerja, dan mengakibatkan menumpuknya juga tenaga kerja yang menjadi tidak bisa mendapatkan pekerjaannya.

Dari tahun ketahun pengangguran memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia karena jika kita melihat indikator indeks pembangunan yang dikatakan berhasil adalah dengan melihat salah satu faktornya, yaitu dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan juga mengurangi tingkat pengangguran yang signifikan ruang lingkup masyarakat khususnya yang ada di daerah-daerah kecil. Apalagi di era globalisasi yang terjadi pada masa ini, yang dimana rivalitas semakin tinggi untuk bisa memperoleh lapangan pekerjaan itu menjadi sulit dan bisa terjadi disebabkan oleh segenap faktor yang dimana salah satunya yaitu masyarakat yang tingkat pendidikannya belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh perusahaan terkait. Namun hal tersebut bisa di tanggulasi dengan mempunyai modal yang dimana itu merupakan tingkat pendidikan yang menjadi tinggi dan memberi sedikit menjadi tambah berkualitas bagi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jombang.

Berlandaskan UU RI nomor 20 tahun 2003 di pasal satu (1) mengenai sistem Pendidikan di Indonesia. Pendidikan itu merupakan suatu usaha dasar dan berencana yang dilakukan agar terwujudnya hawa belajar dan juga prosedur pengajaran agar peserta yang didik bisa secara aktif jadi dapat meningkatkan kemampuan diri agar mempunyai kerohanian, pengontrolan diri, karakter, intelek, serta kapabilitas yang nantinya diperlukan di dirinya, di dalam masyarakat, di bangsa dan juga di negara. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai satu usaha yang tujuannya untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan juga dapat mengembangkan independensi ataupun pembenahan karakter (Afrida, 2003:77). Dari pandangan yang ada sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasannya pengertian Pendidikan merupakan suatu usaha ataupun proses

yang dilakukan untuk pembentukan bagi seseorang guna dapat bisa menambahkan pengetahuan dan juga pemahaman yang berguna untuk dirinya bagi masa depan.

Tingkatan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan yaitu suatu tahap-tahapan pada pendidikan yang bisa dipercaya berlandaskan tingkat peningkatan para pelajar guna mencapai niat yang ingin digapai. Tahapan Pendidikan formal itu berisikan atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah hingga Pendidikan Tinggi.

Tujuan Pendidikan

Karakter dan peradaban bangsa yang baik dibentuk oleh pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Itulah tujuan dan peran pendidikan masyarakat. Warga negara masa depan perlu dididik agar tumbuh menjadi orang-orang baik yang berguna untuk keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga negara serta berguna untuk dirinya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat individu mendapatkan pemahaman berupa pengetahuan baik itu secara akademik maupun non akademik.

Tinjauan Literatur Pendidikan

Pendidikan ialah suatu proses pengembangan seseorang seperti bakat, wawasan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Pendidikan itu merupakan aspek yang sangat dimiliki oleh seluruh manusia karena pendidikan untuk membangun dasar logika dan pemikiran kritis hingga bisa memilah mana yang buruk bagi dia dan mana yang baik baginya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pembekalan diri atau hak awal yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang sudah memenuhi kriteria untuk memperoleh hak tersebut. "Ketika angka pendidikan disuatu daerah naik maka akan menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas, apabila tenaga kerja terdidik maka berdampak pada kenaikan tingkat produktifitas, jika produktifitas naik yang diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi". (Umayatu Suiroh, 2017). (Habiballoh et al., 2017).

Pengangguran

Pengangguran atau bisa disebut juga dengan tunakarya merupakan istilah bagi seseorang yang bisa dibilang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sudah memiliki pekerjaan namun sedang mengalami masa pemutusan hubungan kerja (PHK), atau orang yang sedang mencari pekerjaan, dan juga bekerja tetapi kurang dari 32 jam dalam satu minggu, atau bisa disebut juga sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak. "Peningkatan akan berhubungan dengan tingkat pengangguran. Hal ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan yang akan menurunkan tingkat pengangguran, akibatnya tingkat pengangguran naik seiring kesempatan kerja yang rendah. Di samping itu, Hal ini terjadi karena didasarkan pada asumsi. tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga harga tersebut maka pengangguran akan berkurang" (Setyadi & Putri, 2017).

Menurut teori malthus ketika pertumbuhan persediaan makanan belum melebihi pertumbuhan penduduk, maka menyebabkan penduduk terus-menerus meningkat yang pada akhirnya di keadaan batas cadangan makanan yang dapat menimbulkan kompetisi antar manusia guna menemukan sumber makan supaya bisa bertahan hidup. Beberapa orang akan

tersisih dari persaingan tersebut disebabkan oleh belum mendapatkan bahan makanan. Berkaitan dengan masa kini pertumbuhan penduduk yang meningkat menyebabkan angkatan kerja juga akan meningkat, namu tidak dengan kesempatan kerja yang didapatkan. Manusia akan bersaing untuk mendapatkan sebuah pekerjaan akibat dari peluang kerja yang terbatas dari Sebagian orang akan tersingkir karena sebuah persaingan sehingga masuk ke kategori pengangguran” (Desmawan, Deris, 2021, hal.32) (Masruroh, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan kuantitatif dan juga menggunakan meted regresi sederhana yang guna memudahkan dalam mengolah data. Karena tujuan penelitian ini agar bisa melihat apakah ada hubungan antara variable independent terhadap variable dependent dan jika ada, maka berapa besar angka dari hubungan tersebut. Pendekatan pada kali ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yang mana pendekatan ini dipakai untuk bisa menerangkan keadaan variable terikat yaitu Y dan juga variable bebas X. Populasi di penelitian ini adalah total pengangguran yang ada di kabupaten jombang juga penduduk usia 15 tahun keatas yang lulus SMA sedangkan sampel yang kami uji adalah data penganggur. “Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam menyatukan data adalah cara dokumentasi. Cara dokumentasi ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan”. (Sanusi, 2011:114).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum, tingkat Pendidikan dikabupaten jombang masih dibilang relative menengah tapi bisa dikatakan juga rendah. Hal tersebut bisa terlihat dari rata-rata sekolah pada usia 15 tahun ke atas. Menurut data yang ada di bps rata-rata tingkat Pendidikan di daerah kabupaten jombang hanya sebesar 7,3 persen dimana hal tersebut masih berada dikatakan tidak terlalu jauh namun masih dibawah rata rata dari presentasi Pendidikan nasional yang berada pada angka 7,9 persen. Namun meskipun demikian rata-rata sekolah ini yang dimiliki oleh kabupaten jombang masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh provinsi jawa timur sebesar yaitu sebesar 7,2 persen.

Tabel 1. Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas yang lulus SMA tahun 2001-2006

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Lulus SMA (Ribuan/Jiwa)
2001	141.214
2002	136.665
2003	149.654
2004	140.789
2005	174.219
2006	172.955
2007	185.721
2008	178.754
2009	237.584
2010	194.665
2011	192.467

Sumber Data: BPS Provinsi Jawa Timur

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 memiliki data sebesar 141,214 jiwa, namun pada tahun 2002 mengalami penurunan data dari tahun yang sebelumnya yaitu 136,665 jiwa. Pada tahun 2003 sempat mengalami peningkatan lagi sebesar 149, 654 jiwa, namun pada tahun-tahun setelahnya banyak mengalami penurunan yang signifikan.

Penurunan tersebut bisa terjadi karena beberapa factor, salah satu factor yang kemungkinan besar ada adalah factor ekonomi yang ada pada masyarakat atau keluarga.

Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang

Pengangguran bisa terjadi karena sempitnya lapangan pekerjaan atau bahkan bisa tidak ada sama sekali, hal tersebutlah yang membuat pengangguran angka pengangguran di kabupaten jombang mengalami peningkatan. Tingginya angka pengangguran salah satunya disebabkan oleh factor tidak meratanya tingkat Pendidikan yang ada pada daerah, khususnya dikabupaten jombang. Sementara itu ditambah lagi oleh jumlah orang yang sudah lulus sekolah bertambah serta ditambah lagi oleh factor tenaga kerja yang sudah bekerja namun mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Dari ketiga factor tersebut memicu lambannya pergerakan bagi penciptaan tenaga kerja yang berakibat tidak jalan dengan seimbang sehingga dapat menaikkan angka pengangguran di kabupaten jombang. Jumlah penganggur pada tahun 2002-2003 mengalami kenaikan dibandingkan dengan data penganggur pada tahun 2001 yaitu sebesar 34221, dari hal tersebut bisa terlihat bahwa pengangguran di kabupaten jombang sangat mengalami peningkatan yang signifikan dan juga pada tahun 2005 lebih tinggi lagi yaitu ada disekitaran angka 71465 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran

Tahun	Jumlah Pengangguran (ribuan/jiwa)
2001	34.221
2002	51.546
2003	64.887
2004	57.566
2005	71.465
2006	56.442
2007	45.288
2008	39.399
2009	42.926
2010	32.175
2011	26.297

Sumber Data: BPS Provinsi Jawa Timur

Hasil Analisis Data

Uji T: Mencari T-tabel = $TINV(\alpha; n-k) = Tinv(0,05; 11-2) = 2,262$

Tabel 3. Uji T

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	76706.331	25737.310		2.980	.015	18484.491	134928.171
	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah (Ribuan/Jiwa)	-.169	.147	-.358	-1.151	.279	-.501	.163

a. Dependent Variable: Jumlah Pengangguran (Ribuan/Jiwa)

Sumber Data: BPS Provinsi Jawa Timur

Hipotesis Parsial: Uji T variabel X1 (Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA/Aliyah) terhadap variabel Y (Jumlah Pengangguran Di Jombang). $H_0 : \beta_1 = 0$ Tingkat pengangguran Jombang tidak dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Lulus SMA dan Aliyah. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Jumlah Penduduk

Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA dan Aliyah terhadap Jumlah Pengangguran Di Jombang. **Kesimpulan:** T hitung $-1.151 < 2,262$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai Sig $0,279 > 0,005$ maka data tersebut tidak signifikan. Dimana kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA dan Aliyah terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Jombang. Faktor penduduk usia 15 tahun ke atas yang tamat SMA dan Aliyah tidak terpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang.

Uji F: F-tabel: $= FINV(\alpha; n - k; k - 1) = FINV(0,05; 11 - 2; 2 - 1) = FINV(0,05; 9; 1) = 240,5433$

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	260184904.421	1	260184904.421	1.326	.279 ^b
	Residual	1766285681.215	9	196253964.579		
	Total	2026470585.636	10			
a. Dependent Variable: Jumlah Pengangguran (Ribuan/Jiwa)						
b. Predictors: (Constant), Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah (Ribuan/Jiwa)						

Sumber Data: BPS Provinsi Jawa Timur

Hipotesis Simultan: $H_0 : \beta_1 ; = 0$; tidak terdapat pengaruh variabel Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA/Aliyah secara simultan terhadap Jumlah Pengangguran. $H_1 : \beta_1 ; \neq 0$; terdapat pengaruh variabel Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA/Aliyah secara simultan terhadap Jumlah Pengangguran. **Kesimpulan:** F hitung $1,326 < 240,5433$ F tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak dan nilai sig $0,279 > 0,05$ maka data tersebut tidak signifikan. Dimana kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Lulus SMA/Aliyah terhadap Jumlah Pengangguran.

Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.358 ^a	.128	.032	14009.067	.128	1.326	1	9	.279
a. Predictors: (Constant), Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah (Ribuan/Jiwa)									
b. Dependent Variable: Jumlah Pengangguran (Ribuan/Jiwa)									

$R = 0,358 = 35,8\%$

Jadi, terdapat hubungan korelasi yang positif dan kuat sebesar 35,8% antara variabel X (Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah) terhadap variabel Y (Jumlah Pengangguran)

Uji Determinasi

$R \text{ Square} = 0,128 = 12,8\%$

Jadi, terdapat pengaruh sebesar 12,8% antara variabel X (Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah) terhadap variabel Y (Jumlah Pengangguran) dan sisanya 87,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada model persamaan regresi.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji T didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Variabel Pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat berdasarkan Tabel 1 ialah $-T_{hitung} (-1.151) > -T_{tabel} (-25737.310)$ maka H_0 ditolak, dan "Sig" (0,00) < 0,05, maka signifikan. Lalu hasil β_1 menunjukkan konotasi negatif (-0,169), memiliki arti Ketika Tingkat Pendidikan turun 1 persen maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 16,9 %. Nilai R yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,358, yang berarti terdapat hubungan Positif yang Rendah antara Tingkat Pendidikan terhadap variable Kemiskinan, dan Nilai R Square yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,128, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel tingkat pengangguran terhadap Variabel pengangguran sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan pada hasil pengujian, hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel pengangguran. Selain itu, ada sedikit hubungan antara variabel pengangguran dan variabel tingkat pendidikan. 12,8% variabel pengangguran dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan; sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan. Ketika mengatasi pengangguran, pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat pertama dalam aspek pendidikan, dan juga perekonomian. Selanjutnya dalam melaksanakan program pendidikan di dasarkan pada indikator-indikator yang ada. Kebijakan atau program yang di buat oleh pemerintah harus dapat berpengaruh untuk menurunkan tingkat pengangguran yang ada di kabupaten jombang selain itu pemerintah juga harus segera pemeratakan Pendidikan yang ada disana, supaya masyarakat disana bisa merasakan bagaimana Pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Habiballoh, N., Kuswanto, M., & Suharto, U. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4971>
- Masruroh. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 08(01), 46–58. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Banten. *Jurnal EKONOMI-Qu*, 7(1), 65–74. <https://t.co/WDGFU7qzhP>
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739>